

# Implementasi Kebijakan Penguatan Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Islam di SMA Negeri 5 Kabupaten Tuban

Miftahul Huda

Program Studi PAI, Fakultas Tarbiyah, Universitas Nahdlatul Ulama' Sunan Giri Bojonegoro

Email: [galvalum899@gmail.com](mailto:galvalum899@gmail.com)

---

## Article Info

### Article history:

Received April 25, 2026

Revised May 18, 2026

Accepted May 26, 2026

---

### Keywords:

religious moderation, PAI learning, PAISLove, Kemenag Tuban, SMAN 5 Tuban

---

## ABSTRACT

Religious moderation is a national priority program of the Indonesian Ministry of Religious Affairs, which is strengthened through Presidential Regulation Number 58 of 2023 concerning Strengthening Religious Moderation. This study aims to examine the implementation of the policy of strengthening religious moderation through Islamic Religious Education (PAI) learning at SMA Negeri 5 Tuban Regency. The study uses a literature review and document analysis approach by examining official documents from the Indonesian Ministry of Religious Affairs, the East Java Ministry of Religious Affairs Regional Office, the Tuban Regency Ministry of Religious Affairs, and institutional documents of SMAN 5 Tuban. Data were collected through documentation studies and literature reviews from primary sources in the form of regulations and policy documents as well as secondary sources in the form of journal articles and previous research, then analyzed descriptively and qualitatively through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that SMAN 5 Tuban implements strengthening religious moderation through three channels: the integration of moderation values in PAI learning based on the Merdeka Curriculum, the implementation of the PAISLove program based on "9 Loves" since 2024, and the Literacy and Religious Moderation Jamboree (Jam Lima) program targeting interfaith students. Supporting factors include institutional synergy between the Tuban Ministry of Religious Affairs and the Education Office, as well as a structured monitoring and evaluation mechanism. While inhibiting factors include limited distribution of technical guidelines and limited time allocation for Islamic Religious Education (PAI). This study concludes that the implementation of religious moderation at SMAN 5 Tuban has been systematic at the process and institutional levels, but still requires strengthening at the level of evaluating changes in student character.



---

## Article Info

### Article history:

Received April 25, 2026

Revised May 18, 2026

Accepted May 26, 2026

---

## ABSTRAK

Moderasi beragama merupakan program prioritas nasional Kementerian Agama RI yang diperkuat melalui Peraturan Presiden Nomor 58 Tahun 2023 tentang Penguatan Moderasi Beragama. Penelitian ini bertujuan mengkaji implementasi kebijakan penguatan moderasi beragama melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam

**Kata kunci:**

*moderasi beragama, pembelajaran PAI, PAISLove, Kemenag Tuban, SMAN 5 Tuban*

(PAI) di SMA Negeri 5 Kabupaten Tuban. Penelitian menggunakan pendekatan kajian literatur dan analisis dokumen dengan menelaah dokumen resmi Kemenag RI, Kanwil Kemenag Jawa Timur, Kemenag Kabupaten Tuban, dan dokumen kelembagaan SMAN 5 Tuban. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi dan kajian literatur dari sumber primer berupa regulasi dan dokumen kebijakan serta sumber sekunder berupa artikel jurnal dan penelitian terdahulu, kemudian dianalisis secara deskriptif-kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa SMAN 5 Tuban mengimplementasikan penguatan moderasi beragama melalui tiga jalur: integrasi nilai moderasi dalam pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka, pelaksanaan program PAISLove berbasis "9 Cinta" sejak 2024, serta program Jambore Literasi dan Moderasi Beragama (Jam Lima) yang menyasar peserta didik lintas agama. Faktor pendukung meliputi sinergi kelembagaan antara Kemenag Tuban dan Dinas Pendidikan serta mekanisme movev yang terstruktur, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan distribusi panduan teknis dan sempitnya alokasi waktu PAI. Kajian ini menyimpulkan bahwa implementasi moderasi beragama di SMAN 5 Tuban telah berjalan sistematis pada tataran proses dan kelembagaan, namun masih memerlukan penguatan pada tataran evaluasi perubahan karakter peserta didik.



*Corresponding Author:*

Miftahul Huda

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro

Email: [galvalum899@gmail.com](mailto:galvalum899@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia menyimpan kekayaan yang luar biasa dalam hal keberagaman agama, suku, budaya, dan bahasa. Keberagaman ini, di satu sisi, merupakan modal sosial yang tak ternilai bagi pembangunan peradaban bangsa. Namun di sisi lain, tanpa tata kelola yang arif dan berkeadaban, pluralitas tersebut berpotensi menjadi pemicu ketegangan sosial yang mengancam keutuhan masyarakat. Dalam konteks inilah moderasi beragama mengemuka sebagai tawaran strategis untuk merawat harmoni di tengah keberagaman (Muaz & Ruswandi, 2022).

Komitmen pemerintah terhadap penguatan moderasi beragama bukan bersifat temporer, melainkan terencana dalam kerangka pembangunan jangka menengah yang berkelanjutan. Hal ini tercermin dari pencantuman moderasi beragama sebagai program prioritas dalam RPJMN 2020–2024, yang kemudian dilanjutkan pada RPJMN 2025–2029. Puncak formalisasi komitmen tersebut diwujudkan melalui penerbitan Peraturan Presiden Nomor 58 Tahun 2023, yang secara yuridis mengikat seluruh institusi pendidikan untuk mengintegrasikan nilai-nilai moderasi ke dalam setiap aspek penyelenggaraan pembelajaran (Kemenag RI, 2023). Dalam konteks inilah, guru PAI tidak lagi sekadar pengampu mata pelajaran, melainkan ujung tombak nyata dari kebijakan moderasi beragama di tingkat sekolah.

Seksi PAIS Kemenag Kabupaten Tuban di bawah kepemimpinan Imam Syafi'i menempati posisi sentral sebagai institusi yang bertanggung jawab memastikan kebijakan moderasi beragama terwujud di sekolah-sekolah umum wilayah Tuban. Keseriusan lembaga ini

tercermin dari lahirnya program Jambore Literasi dan Moderasi Beragama yang populer disebut Jam Lima. Berbeda dari model pembinaan konvensional, program ini mengambil format perkemahan lintas agama yang memfasilitasi peserta didik madrasah dan sekolah menengah untuk berinteraksi langsung, berkompetisi dalam bidang literasi dan seni, serta menghayati pentingnya kerukunan antaragama secara experiential (Suaradata, 2025). Keberadaan program ini menegaskan bahwa Kemenag Tuban tidak berhenti pada tataran kebijakan, melainkan bergerak aktif menerjemahkannya ke dalam program yang membumi dan aplikatif. Pada tataran Kanwil, Bidang PAIS Kanwil Kemenag Jawa Timur yang dinahkodai Moh. Amak Burhanudin meluncurkan program PAISLove sebagai gerakan penguatan karakter religius dan moderasi beragama di seluruh satuan pendidikan se-Jawa Timur. Program ini berbasis “9 Cinta” yang meliputi Cinta Puasa Ramadan, Cinta Mengaji, Cinta Menulis Al-Qur’an, Cinta Ilmu, Cinta Rasul, Cinta Pondok Ramadan, Cinta Digital, Cinta Lingkungan, dan Cinta Indonesia (NKRI) (Kanwil Kemenag Jatim, 2024). Kemenag Kabupaten Tuban secara aktif menindaklanjuti program ini, termasuk dengan melibatkan SMAN 5 Tuban sebagai salah satu sekolah representatif dalam pelaksanaannya (Kemenag Tuban, 2024).

SMAN 5 Tuban yang beralamat di Jl. Raya Bektiharjo Semanding, Kabupaten Tuban, merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri terakreditasi A di bawah pengawasan PAI Seksi PAIS Kemenag Kabupaten Tuban. Sekolah ini memiliki 478 peserta didik yang dibimbing oleh 34 tenaga pendidik profesional (Data Dapodik, 2024). Sebagai sekolah yang aktif dalam program PAISLove dan Pondok Ramadan lintas jenjang yang diselenggarakan bersama Kemenag dan Dinas Pendidikan Tuban, SMAN 5 Tuban menjadi objek kajian yang relevan untuk menelaah implementasi kebijakan moderasi beragama secara nyata di tingkat sekolah.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji moderasi beragama dalam konteks pembelajaran PAI, namun dengan fokus dan cakupan yang beragam. Harismawan dkk. (2022) menemukan bahwa prinsip moderasi beragama dapat diintegrasikan secara efektif dalam perangkat RPP melalui pendekatan tematik lintas kompetensi dasar. Munawar dkk. (2024) menegaskan peran sentral pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter moderat peserta didik. Suryadi (2022) menganalisis strategi mainstreaming moderasi beragama dalam kurikulum PAI dan menemukan bahwa penguatan paradigma, kurikulum, dan pembelajaran merupakan tiga pilar yang saling berkaitan. Salsabila & Frinaldi (2023) mengkaji implementasi program moderasi beragama pada madrasah di bawah Kanwil Kemenag dan menemukan bahwa faktor komunikasi, disposisi, dan struktur birokrasi sangat menentukan keberhasilan implementasi. Sementara itu, Aluf dkk. (2024) menyimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran moderasi beragama yang terstruktur menjadi instrumen krusial dalam mengukur penguatan sikap toleransi peserta didik di satuan pendidikan.

Kajian-kajian tersebut telah memberikan fondasi yang berharga, namun terdapat kesenjangan yang belum terjawab. Pertama, sebagian besar penelitian berfokus pada madrasah atau sekolah berbasis Islam, sementara kajian di sekolah umum (SMA/SMK negeri) masih sangat terbatas. Kedua, belum ada penelitian yang secara khusus menganalisis implementasi moderasi beragama di wilayah Kabupaten Tuban dengan menggunakan analisis dokumen resmi Kemenag sebagai sumber data primer. Ketiga, dimensi program inovatif seperti Jam Lima dan PAISLove yang bersifat lintas agama dan lintas jenjang belum pernah dikaji secara akademis dalam konteks implementasi kebijakan. Kajian ini hadir untuk mengisi ketiga kesenjangan

tersebut sekaligus.

Dengan demikian, penelitian ini merupakan kajian pertama yang secara sistematis menganalisis implementasi kebijakan moderasi beragama di sekolah umum Kabupaten Tuban melalui pendekatan analisis dokumen resmi Kemenag, sehingga menghadirkan perspektif baru yang belum dijangkau oleh studi-studi sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, kajian ini merumuskan dua pertanyaan: (1) Bagaimana implementasi kebijakan penguatan moderasi beragama melalui pembelajaran PAI di SMAN 5 Tuban berdasarkan analisis dokumen resmi Kemenag Tuban? (2) Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi tersebut? Tujuannya adalah mendeskripsikan implementasi dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Penelitian ini memberikan kontribusi pada dua level. Secara teoretis, kajian ini memperkaya khazanah studi implementasi kebijakan pendidikan agama dengan menghadirkan model analisis berbasis dokumen institusional yang dapat diadaptasi pada konteks serupa di daerah lain. Secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi berbasis bukti (*evidence-based*) bagi Seksi PAIS Kemenag Kabupaten Tuban, Kanwil Kemenag Jawa Timur, serta pengelola SMAN 5 Tuban dalam mengoptimalkan pelaksanaan program moderasi beragama ke depan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bernilai akademis, tetapi juga memiliki relevansi kebijakan yang konkret dan aplikatif.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kajian literatur dan analisis dokumen (*library and document research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami, mendeskripsikan, dan menginterpretasikan fenomena implementasi kebijakan secara mendalam berdasarkan data yang bersifat naratif dan kontekstual (Moleong, 2014). Adapun jenis penelitian analisis dokumen dipilih karena relevan untuk mengkaji kebijakan dan implementasinya melalui penelaahan dokumen-dokumen resmi yang dapat diakses secara publik, tanpa mengabaikan validitas dan kredibilitas data (Sugiyono, 2020). Pendekatan ini memungkinkan peneliti menelaah program, kebijakan, dan capaian implementasi secara sistematis dan objektif berdasarkan sumber-sumber primer maupun sekunder yang tersedia, sehingga menghasilkan gambaran yang komprehensif tentang implementasi moderasi beragama di SMAN 5 Tuban.

Data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua kategori. Pertama, data primer yang bersumber langsung dari dokumen-dokumen resmi lembaga pemerintah, meliputi: (a) regulasi nasional, yakni Perpres No. 58 Tahun 2023, RPJMN 2020–2024 dan 2025–2029, serta KMA No. 494 Tahun 2022 tentang Pengelolaan PAI pada Sekolah; (b) dokumen program resmi Kemenag RI dan Kanwil Kemenag Jawa Timur terkait PAISLove dan moderasi beragama; (c) laporan dan berita resmi dari situs Kemenag Kabupaten Tuban ([kemenagtuban.com](http://kemenagtuban.com)), Pemerintah Kabupaten Tuban ([tubankab.go.id](http://tubankab.go.id)), dan situs resmi SMAN 5 Tuban ([sman5tuban.sch.id](http://sman5tuban.sch.id)); serta (d) data profil sekolah dari Dapodik Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Kedua, data sekunder yang bersumber dari artikel jurnal ilmiah terindeks, hasil penelitian terdahulu yang relevan, dan referensi akademik yang mendukung kajian teori dalam penelitian ini.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua teknik utama yang saling melengkapi. Pertama, studi dokumentasi (*documentation study*), yakni kegiatan

mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mencatat informasi yang relevan dari dokumen-dokumen resmi yang telah ditetapkan sebagai sumber data. Dokumen yang dikumpulkan meliputi regulasi, laporan program, berita resmi, dan data profil sekolah yang bersumber dari situs-situs lembaga pemerintah yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Kedua, kajian literatur (*literature review*), yakni penelusuran sistematis terhadap artikel jurnal ilmiah, buku, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema moderasi beragama, pembelajaran PAI, dan kebijakan pendidikan. Penelusuran literatur dilakukan melalui basis data akademik seperti Google Scholar, SINTA, dan repositori perguruan tinggi, dengan kriteria inklusi: (a) relevan dengan tema penelitian; (b) diterbitkan dalam rentang tahun 2019–2025; dan (c) bersumber dari jurnal ilmiah yang terindeks atau penerbit akademik yang kredibel.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis isi (*content analysis*) yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang meliputi tiga tahap yang berjalan secara interaktif dan berkelanjutan. Pertama, kondensasi data (*data condensation*), yakni proses pemilihan, pemusatan, dan penyederhanaan data dari seluruh dokumen yang telah dikumpulkan. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi informasi yang relevan dengan fokus penelitian dan menyisihkan data yang tidak berhubungan langsung dengan pertanyaan penelitian. Kedua, penyajian data (*data display*), yakni pengorganisasian dan perangkaian informasi yang telah dikondensasi ke dalam bentuk uraian deskriptif yang sistematis, sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan. Ketiga, penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*), yakni proses perumusan temuan penelitian berdasarkan pola dan hubungan yang teridentifikasi dari data, disertai verifikasi melalui pengecekan ulang ke sumber dokumen asal untuk memastikan akurasi dan konsistensi temuan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari berbagai dokumen resmi yang berbeda guna memastikan konsistensi dan kredibilitas temuan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Kebijakan Moderasi Beragama Kemenag Tuban dan Keterlibatan SMAN 5 Tuban**

Analisis dokumen resmi menunjukkan bahwa Kemenag Kabupaten Tuban telah membangun ekosistem implementasi moderasi beragama yang terstruktur di tingkat kabupaten. Berdasarkan laporan dari situs resmi Kemenag Tuban ([kemenagtuban.com](http://kemenagtuban.com)), Kabid PAIS Kanwil Kemenag Jatim, Amak Burhanudin, secara langsung turun ke Tuban pada September 2024 untuk memimpin evaluasi implementasi konsep moderasi beragama di tingkat TK, SD, SMP, hingga SMA/SMK. Kegiatan ini dilaksanakan di Gedung PLHUT Kabupaten Tuban dan menegaskan bahwa moderasi beragama merupakan program unggulan yang harus tercermin dalam empat indikator utama: komitmen kebangsaan, toleransi, penolakan kekerasan, dan penghormatan budaya (Suaradesa, 2024).

SMAN 5 Tuban secara eksplisit tercatat sebagai salah satu sekolah yang aktif dalam program PAISLove Kemenag. Berdasarkan dokumen resmi dari situs [kemenagtuban.com](http://kemenagtuban.com), Kasi PAIS Kemenag Tuban Imam Syafi'i memfasilitasi perwakilan SMAN 5 Tuban dalam pelaksanaan program PAISLove, termasuk pengambilan video dan konten kreatif yang menjadi bagian dari implementasi program tersebut (Kemenag Tuban, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa SMAN 5 Tuban bukan sekadar objek kebijakan, melainkan mitra aktif Kemenag Tuban dalam mewujudkan penguatan moderasi beragama di tingkat sekolah.

Program “Jambore Literasi dan Moderasi Beragama” (Jam Lima) yang diprakarsai Kepala Kemenag Tuban Umi Kulsum merupakan inovasi unggulan dalam penguatan moderasi beragama di Kabupaten Tuban. Program ini berupa perkemahan siswa lintas agama yang memfasilitasi kompetisi penulisan cerpen, puisi, dongeng, dan karya ilmiah remaja bagi peserta didik madrasah dan sekolah menengah. Melalui kegiatan ini, peserta didik memperoleh pengalaman langsung tentang pentingnya kerukunan dan saling menghormati perbedaan (Suaradata, 2025). Program Jam Lima menjadi bukti nyata komitmen Kemenag Tuban dalam menerjemahkan kebijakan moderasi beragama ke dalam program yang aplikatif dan menyentuh pengalaman langsung peserta didik.

### **b. Implementasi Moderasi Beragama melalui Program PAISLove di SMAN 5 Tuban**

Program PAISLove Ramadan merupakan wujud paling konkret implementasi moderasi beragama di SMAN 5 Tuban. Berdasarkan dokumen resmi website SMAN 5 Tuban ([sman5tuban.sch.id](http://sman5tuban.sch.id)), sekolah ini menyelenggarakan kegiatan PAISLove Ramadan 1446 H pada 10–21 Maret 2025 yang mencakup berbagai kegiatan berbasis “9 Cinta”: Cinta Puasa Ramadan, Cinta Mengaji, Cinta Menulis Al-Qur’an, Cinta Ilmu, Cinta Rasul, Cinta Pondok Ramadan, Cinta Digital, Cinta Lingkungan, dan Cinta Indonesia (NKRI) (SMAN 5 Tuban, 2025). Nilai “Cinta Indonesia (NKRI)” secara langsung merupakan internalisasi dari indikator komitmen kebangsaan dalam moderasi beragama sebagaimana ditetapkan Kemenag RI.

Pelaksanaan PAISLove Ramadan 1446 H di SMAN 5 Tuban diawasi langsung oleh Tim Bidang PAIS Kanwil Kemenag Jatim bersama Seksi PAIS Kemenag Tuban melalui mekanisme monitoring dan evaluasi (monev) yang dilaksanakan pada Maret 2026, dengan Imam Syafi’i selaku Kepala Seksi PAIS Kemenag Tuban menegaskan pentingnya sinergi antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat dalam pembentukan generasi emas 2045 yang berakhlak mulia (Kanwil Kemenag Jatim, 2026). Mekanisme monev yang terstruktur ini membuktikan bahwa implementasi PAISLove di SMAN 5 Tuban bukan sekadar kegiatan seremonial, melainkan program yang dikawal secara sistematis oleh Kemenag.

Di samping PAISLove, Kemenag Kabupaten Tuban juga menyelenggarakan Pondok Ramadan lintas jenjang 1446 H bersama Dinas Pendidikan Kabupaten Tuban dan Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Bojonegoro pada 25 Februari 2025 di Aula PLHUT Kabupaten Tuban. Kegiatan ini dihadiri oleh Pengawas PAI, KKG PAI, dan MGMP PAI, serta secara langsung melibatkan jenjang SMA/SMK ([Tubankab.go.id](http://Tubankab.go.id), 2025). Sinergi lintas lembaga antara Kemenag, Dinas Pendidikan, dan Cabang Dinas ini menjadi fondasi kuat bagi implementasi moderasi beragama yang komprehensif di SMAN 5 Tuban.

### **c. Integrasi Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Merdeka**

Pada tataran pembelajaran, implementasi moderasi beragama di SMAN 5 Tuban mengacu pada Panduan Pembelajaran dan Asesmen PAI Berbasis Moderasi Beragama yang diterbitkan Direktorat PAI Kemenag RI pada tahun 2024. Panduan ini mewajibkan guru PAI mengintegrasikan empat indikator moderasi beragama—komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal—ke dalam seluruh aspek perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Integrasi ini diwujudkan melalui

penyusunan Modul Ajar yang memuat nilai-nilai moderasi sebagai bagian dari tujuan pembelajaran.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, guru PAI di SMAN 5 Tuban memiliki ruang yang lebih luas untuk mengembangkan strategi pembelajaran aktif dan dialogis yang mendorong internalisasi nilai moderasi secara langsung. Strategi diskusi kelompok tematik, studi kasus berbasis realitas sosial, dan pendekatan proyek kebangsaan merupakan metode yang sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka sekaligus efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik (Munawar, Kosasih & Fakhrudin, 2024). Pembinaan kompetensi guru PAI dalam hal ini difasilitasi oleh Seksi PAIS Kemenag Tuban melalui forum MGMP PAI dan KKG PAI tingkat kabupaten (Tubankab.go.id, 2025).

#### **d. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi**

Berdasarkan analisis dokumen, terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan implementasi moderasi beragama di SMAN 5 Tuban. Pertama, sinergi kelembagaan yang kuat antara Seksi PAIS Kemenag Tuban, Dinas Pendidikan Kabupaten Tuban, dan Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Bojonegoro dalam menyelenggarakan program-program berbasis moderasi beragama. Sinergi ini tercermin dalam penyelenggaraan Pondok Ramadan lintas jenjang yang melibatkan forum KKG PAI dan MGMP PAI sebagai wadah pembinaan guru (Tubankab.go.id, 2025). Kedua, keberadaan program PAISLove yang terstruktur dengan mekanisme monev dari Kanwil Kemenag Jatim memberikan kerangka implementasi yang jelas dan terukur. Ketiga, program Jam Lima sebagai inovasi lokal Kemenag Tuban memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik tentang moderasi dan toleransi lintas agama (Suaradata, 2025).

Adapun faktor penghambat yang teridentifikasi dari analisis dokumen meliputi dua hal utama. Pertama, distribusi panduan teknis implementasi moderasi beragama dari Kemenag RI ke sekolah-sekolah di daerah yang belum merata, sehingga sebagian guru PAI belum memiliki akses penuh terhadap Panduan Pembelajaran PAI Berbasis Moderasi Beragama (Kemenag RI, 2024). Kedua, keterbatasan alokasi waktu pembelajaran PAI yang hanya tiga jam pelajaran per minggu menjadi tantangan tersendiri, mengingat luasnya materi yang harus dicakup sekaligus kewajiban mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama di dalamnya. Temuan ini konsisten dengan Farihatun dan Auliya (2022) yang menyebutkan keterbatasan waktu dan referensi teknis sebagai kendala umum implementasi moderasi beragama di sekolah.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian literatur dan analisis dokumen, dapat disimpulkan bahwa implementasi kebijakan penguatan moderasi beragama melalui pembelajaran PAI di SMAN 5 Kabupaten Tuban telah berjalan secara sistematis melalui tiga jalur utama yang saling memperkuat. Pertama, integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka sesuai arahan Kemenag RI, diwujudkan melalui Modul Ajar yang memuat empat indikator moderasi. Kedua, pelaksanaan program PAISLove berbasis "9 Cinta" yang digagas Kanwil Kemenag Jawa Timur dan diimplementasikan secara aktif di SMAN 5 Tuban dengan dukungan monev terstruktur dari Seksi PAIS Kemenag Tuban. Ketiga, program Jambore Literasi dan Moderasi Beragama (Jam Lima) sebagai inovasi unggulan Kemenag

Kabupaten Tuban yang menanamkan nilai moderasi melalui pengalaman langsung lintas agama.

Faktor pendukung implementasi meliputi sinergi kelembagaan antara Kemenag Tuban, Dinas Pendidikan, dan Cabang Dinas Pendidikan; kerangka program PAISLove yang terukur; serta inovasi lokal Kemenag Tuban melalui program Jam Lima. Adapun faktor penghambat yang perlu mendapat perhatian serius adalah distribusi panduan teknis yang belum merata dan sempitnya alokasi waktu pembelajaran PAI.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merumuskan tiga rekomendasi konkret. Pertama, Seksi PAIS Kemenag Kabupaten Tuban perlu mengoptimalkan distribusi Panduan Pembelajaran PAI Berbasis Moderasi Beragama kepada seluruh guru PAI di sekolah umum wilayah Tuban, baik melalui forum MGMP PAI maupun platform digital yang dapat diakses secara mandiri. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa seluruh guru PAI memiliki referensi teknis yang seragam dalam mengintegrasikan nilai moderasi ke dalam pembelajaran. Kedua, pihak sekolah dan Kemenag Tuban perlu mengeksplorasi model integrasi moderasi beragama yang tidak hanya bergantung pada jam pelajaran PAI, melainkan juga melalui pembiasaan budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan program lintas mata pelajaran. Pendekatan ini akan mengurangi beban implementasi yang selama ini tertumpu pada keterbatasan tiga jam pelajaran PAI per minggu. Ketiga, Kanwil Kemenag Jawa Timur perlu mendokumentasikan dan mereplikasi model inovasi program Jam Lima ke kabupaten/kota lain di Jawa Timur sebagai praktik baik (best practice) implementasi moderasi beragama berbasis pengalaman langsung lintas agama, mengingat program ini terbukti mampu menjangkau dimensi afektif peserta didik secara lebih mendalam dibandingkan pembelajaran konvensional.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan sumber data yang bersifat dokumen publik, sehingga belum menangkap perspektif langsung dari guru PAI, peserta didik, maupun kepala sekolah. Penelitian lanjutan dengan pendekatan lapangan (field research) yang melibatkan wawancara dan observasi langsung di SMAN 5 Tuban akan memperkaya dan memverifikasi temuan kajian dokumen ini secara lebih komprehensif.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam kelancaran penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kementerian Agama Republik Indonesia, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tuban atas dokumen kebijakan dan laporan program yang dapat diakses secara publik sehingga mendukung kelengkapan data penelitian ini. Apresiasi yang tulus juga disampaikan kepada pihak SMA Negeri 5 Kabupaten Tuban atas keterbukaan informasi kelembagaan yang menjadi sumber data utama kajian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para peneliti dan akademisi yang karyanya menjadi rujukan dalam penelitian ini, serta kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan moral maupun akademis selama proses penelitian berlangsung. Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan pendidikan agama Islam dan penguatan moderasi beragama di Indonesia.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aluf, W. A., Bukhori, I., & Bashith, A. (2024). Evaluasi pembelajaran moderasi beragama untuk mengukur penguatan toleransi siswa di MIN 2 Pamekasan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1623–1634. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i4.825>
- Data Dapodik. (2024). Profil SMA Negeri 5 Tuban. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah RI. Diakses dari <https://sekolah.data.kemendikdasmen.go.id>
- Farihatun & Auliya, S. N. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Materi Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan*, 13(1), 41–57.
- Harismawan, A., dkk. (2022). Integrasi Nilai Moderasi Beragama dalam RPP PAI di SMA Negeri 2 Lamongan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 115–128.
- Kanwil Kemenag Jatim. (2024). PAISLove Ramadan 1447 H Perkuat Karakter Religius Peserta Didik di Jawa Timur. Diakses dari <https://jatim.kemenag.go.id>
- Kanwil Kemenag Jatim. (2026). Gali Aspirasi dan Inspirasi, Tim Kanwil Kemenag Jatim Pantau Kegiatan PAISLove Ramadan di Kabupaten Tuban. Diakses dari <https://jatim.kemenag.go.id>
- Kemenag Bantul. (2023). Empat Indikator Moderasi Beragama. Kantor Kemenag Bantul.
- Kemenag RI. (2019). Moderasi Beragama. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Kemenag RI. (2023). Peraturan Presiden Nomor 58 Tahun 2023 tentang Penguatan Moderasi Beragama. Kementerian Agama RI.
- Kemenag RI. (2024). Panduan Pembelajaran dan Asesmen PAI Berbasis Moderasi Beragama. Direktorat Pendidikan Agama Islam, Kementerian Agama RI.
- Kemenag Tuban. (2024). Kasi PAIS Kemenag Tuban Sampaikan Program PAIS Jawa Timur. Diakses dari <https://kemenagtuban.com>
- Kemenag Tuban. (2024). Kemenag Tuban Semarakkan Program PAIS Love Kanwil Kemenag Jatim. Diakses dari <https://kemenagtuban.com>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Muaz, A., & Ruswandi, U. (2022). Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 20(1), 55–70.
- Munawar, M., Kosasih, A., & Fakhruddin, A. (2024). Peran Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Karakter Moderat Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia*, 4(1), 88–103.

- Salsabila, S., & Frinaldi, A. (2023). Implementasi program moderasi beragama pada madrasah di lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 17581–17588. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.9151>
- SMAN 5 Tuban. (2025). PAIS Love Ramadhan 1446 H SMAN 5 Tuban. Diakses dari <https://sman5tuban.sch.id>
- Suaradesa. (2024). Evaluasi Konsep Moderasi Beragama oleh Kabid PAIS Kanwil Kemenag Jatim. Diakses dari <https://suaradesa.co>
- Suaradata. (2025). Perkuat Moderasi Beragama, Kemenag Tuban Gaungkan Program “Jam Lima”. Diakses dari <https://suaradata.com>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Cetakan ke-3)*. Alfabeta.
- Suryadi, R. A. (2022). Implementasi moderasi beragama dalam pendidikan agama Islam. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(1), 1–12. <https://doi.org/10.17509/tk.v20i1.43544>
- Tubankab.go.id. (2025). Kemenag Tuban Buka Pondok Ramadan Jenjang SD Hingga SMA dan Sederajat. Diakses dari <https://tubankab.go.id>